

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK AKUNTANSI DI SMK CENDIKA BANGSA

Danica Aurellia Harjanto¹, Fender Belva Arifia², Mirna Septiani³, Nujmatul Laily⁴, Khilfi Kurniawati⁵

¹Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, danica.aurellia.2304216@students.um.ac.id

²Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, fender.belva.2304216@students.um.ac.id

³Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, mirna.septiani.2304216@students.um.ac.id

⁴Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, nujmatul.laily.fe@um.ac.id

⁵SMK Cendika Bangsa, Kepanjen, Indonesia

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n3.p349-357>

Article history

Received

20 May 2026

Revised

18 August 2026

Accepted

28 August 2026

How to cite

Harjanto, D. A., Arifia, F. B., Septiani, M., Laily, N., & Kurniawati, K. (2026). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik peserta didik akuntansi di SMK Cendika Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(3), 349-357.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n3.p349-357>

Kata Kunci: Intensitas Penggunaan Media Sosial, Hasil Belajar Peserta didik, Peserta didik Akuntansi, *Self-Regulated Learning*.

Keywords: *Social Media Usage Intensity, Students' Achievement, Accounting Students, Self-Regulated Learning.*

Corresponding author

Danica Aurellia Harjanto

danica.aurellia.2304216@students.um.ac.id

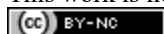
Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik peserta didik program keahlian akuntansi di SMK Cendika Bangsa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Populasi sekaligus sampel terdiri atas 40 peserta didik kelas X dan XI yang dipilih menggunakan *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana setelah melalui uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin rendah prestasi akademik peserta didik. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi fokus belajar, menghambat pemahaman materi, dan menurunkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Temuan ini mendukung perspektif *Self-Regulated Learning* mengenai pentingnya kemampuan peserta didik dalam mengendalikan penggunaan media digital. Hasil penelitian memberikan implikasi bagi sekolah dan pendidik untuk mendorong penggunaan media sosial secara bijak dan produktif.

Abstract

This study aims to examine the effect of social media use intensity on the academic achievement of accounting students at SMK Cendika Bangsa. A quantitative approach with an explanatory research design was employed. The population and sample consisted of 40 Grade 10 and 11 students selected using total sampling. Data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression after conducting classical assumption tests, including normality and linearity tests. The results indicate that social media use intensity has a significant negative effect on students' academic achievement. Higher social media use intensity is associated with lower academic achievement. Excessive social media use may reduce students' learning focus, hinder their understanding of learning materials, and decrease active participation in the learning process. These findings support the Self-Regulated Learning perspective, which emphasizes students' ability to regulate their learning activities and digital media use. The findings also provide practical implications for schools and teachers in promoting responsible and productive social media use among students.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Prestasi akademik merupakan tolok ukur krusial guna mengevaluasi tingkat keberhasilan sistem pendidikan, sebab hal tersebut merepresentasikan sejauh mana peserta didik mampu menyerap ilmu, menguasai keterampilan, serta membangun pola pikir melalui skema pembelajaran formal (Chen et al., 2026; Costa et al., 2024). Prestasi ini tidak semata-mata diukur melalui skor akhir ujian, melainkan juga mengindikasikan efektivitas dari proses edukasi yang berkesinambungan. Menurut Chen et al. (2026), prestasi akademik adalah parameter esensial untuk menilai mutu pendidikan serta progres peserta didik, mengingat kaitannya yang erat dengan partisipasi belajar, kecakapan akademis, dan kesiapan terjun ke ranah profesional. Hal ini juga diperkuat oleh Costa et al. (2024) yang mengutarakan bahwa prestasi akademik mencerminkan kapasitas peserta didik dalam memadukan pengetahuan, keahlian, dan pemikiran analitis selama kegiatan belajar formal. Oleh karenanya, isu mengenai prestasi akademik selalu menjadi fokus utama di ranah riset pendidikan akibat relasinya yang linier dengan mutu pengajaran dan kesuksesan peserta didik.

Walaupun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa problematika terkait prestasi akademik masih kerap dijumpai pada bermacam jenjang pendidikan, tidak terkecuali di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurunnya prestasi ini umumnya ditandai oleh menurunnya daya konsentrasi, minimnya penguasaan konsep, kendala dalam penyelesaian tugas, hingga mudahnya dorongan belajar peserta didik (Kamalov et al., 2023; Shao et al., 2023). Beberapa kajian membuktikan bahwa gangguan dari media sosial, terutama pemakaian telepon genggam untuk mengakses media sosial, memiliki andil besar dalam mengikis fokus belajar serta menurunkan hasil akademik peserta didik (Amez & Baert, 2020; Chen et al., 2026). Situasi serupa juga ditemukan di SMK Cendika Bangsa, terkhusus pada peserta didik jurusan Akuntansi. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diperbolehkan membawa dan menggunakan telepon genggam sebagai sarana pendukung belajar, seperti untuk kalkulator dan mencari materi pembelajaran. Namun, sekolah belum memiliki aturan khusus yang membatasi penggunaan telepon genggam selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik memanfaatkan telepon genggam untuk membuka media sosial saat pendidik memaparkan materi. Meskipun pendidik telah melakukan pengawasan dan memberikan teguran, beberapa peserta didik tetap mengulangi perilaku tersebut sehingga perhatian mereka mudah teralihkan. Data pengamatan selama proses belajar mengajar memperlihatkan banyaknya peserta didik yang kehilangan fokus ketika pendidik menjelaskan materi. Pada saat sesi tanya jawab setelah pemaparan, mayoritas peserta didik gagal merespons pertanyaan dasar akibat minimnya serapan terhadap materi yang baru saja dibahas. Kejadian ini sejalan dengan temuan riset terdahulu yang membuktikan bahwa rendahnya tingkat atensi dan keterlibatan peserta didik berdampak signifikan terhadap penguasaan konsep dan nilai akhir akademik (Bond et al., 2020). Mengingat fenomena ini terjadi secara terus-menerus pada hampir setiap pertemuan, dapat ditarik kesimpulan bahwa minimnya daya fokus belajar telah memicu degradasi pemahaman serta prestasi akademik peserta didik.

Khusus untuk rumpun keilmuan akuntansi, performa akademik menempati posisi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan sifat dasar disiplin ilmu akuntansi yang mensyaratkan tingkat ketelitian, daya fokus yang tinggi, kecakapan analitis, dan nalar yang terstruktur (Askary & Askarany, 2024). Indikator kesuksesan belajar peserta didik akuntansi tidak sebatas pada perolehan nilai akhir, tetapi melingkupi kemampuan mengartikan konsep, memproses kognitif jurnal transaksi, melakukan *posting* ke buku besar, hingga merancang laporan keuangan yang presisi dan sistematis. S. Macalisang & G. Bonghawan, (2024) menggarisbawahi bahwa raihan akademik merupakan cerminan dari penguasaan kompetensi serta efektivitas proses transfer ilmu yang didapat selama belajar. Oleh sebab itu, anjloknya prestasi peserta didik akuntansi akan membawa konsekuensi langsung terhadap level kesiapan kompetensi kerja mereka kelak di industri profesional maupun dunia vokasi.

Seiring pesatnya laju teknologi informasi, media sosial telah bertransformasi menjadi komponen yang melekat kuat pada rutinitas harian peserta didik (Taha et al., 2025). Platform ini tidak lagi eksklusif difungsikan sebagai alat komunikasi, melainkan telah beralih peran menjadi medium distribusi informasi, wadah jejaring relasi, hingga sarana mencari referensi edukasi (Putra et al., 2024). Dari sekian banyak opsi yang ada, TikTok menduduki posisi sebagai salah satu media sosial paling digandrungi oleh peserta didik. Daya tarik utamanya terletak pada sajian konten video berdurasi singkat yang dipadukan dengan algoritma cerdas yang mampu menyesuaikan preferensi pengguna secara cepat dan intens (G.U. & F.O., 2023). Akses harian yang berlebihan ini memunculkan risiko teralihnya atensi peserta didik dari kewajiban belajar, yang berujung pada terganggunya tingkat konsentrasi dan pencapaian akademis.

Apabila ditinjau dari perspektif pendidikan, media sosial berpotensi untuk dioptimalkan sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pemanfaatannya berpotensi mendorong tingkat partisipasi, menjembatani komunikasi antara pendidik dan murid, serta membuka gerbang informasi yang lebih luas terhadap literatur akademik (Almutairi et al., 2022). Lebih dari itu, platform digital ini bisa difungsikan sebagai ruang diskusi interaktif tempat peserta didik bertukar gagasan dan pengalaman edukatif (Boahene et al., 2019). Putra et al. (2024) menemukan bahwa pemakaian media sosial untuk kepentingan akademis, seperti penelusuran sumber referensi atau sarana diskusi, mampu memberikan dampak positif bagi prestasi peserta didik. Alismaiel et al. (2022) turut mempertegas bahwa pemanfaatan yang produktif akan memacu *academic engagement* serta interaksi belajar.

Dengan demikian, tidak sedikit riset yang menyajikan kesimpulan bertolak belakang. Ketergantungan berlebih terhadap media sosial justru memperlihatkan korelasi negatif yang merugikan prestasi akademik. Gong et al. (2025) memaparkan bahwa paparan platform digital yang terlampau tinggi dapat merusak fokus dan memicu penurunan *academic performance*. Argumen ini dikuatkan oleh Asghar et al. (2024) yang menyoroti bahwa intensitas bermedia sosial akan meningkatkan *cognitive load* sekaligus memecah konsentrasi, sebab peserta didik cenderung melakukan

multitasking antara tugas sekolah dan aktivitas virtual. Almarzouki (2024) juga menegaskan bahwa kondisi tersebut dapat menghambat proses pemahaman materi, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan angka akademis. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian dari berbagai literatur tersebut mengindikasikan bahwa pola hubungan antara paparan media sosial dan prestasi akademik belum sepenuhnya mapan dan menuntut penyelidikan yang lebih jauh.

Di samping ketidakkonsistenan temuan terdahulu, masih teridentifikasi adanya kesenjangan penelitian bila dilihat dari sisi lokasi serta subjek. Mayoritas kepustakaan menargetkan mahasiswa di perguruan tinggi atau peserta didik sekolah umum sebagai responden, sementara eksplorasi yang secara khusus mengkaji peserta didik jenjang SMK program Akuntansi terpantau masih sangat minim (Bond et al., 2020; Chen et al., 2026). Padahal, peserta didik SMK Akuntansi dihadapkan pada model pembelajaran yang unik karena mereka dituntut untuk memiliki ketelitian tinggi, konsentrasi penuh, dan kemampuan analisis mendalam saat menyelesaikan berbagai perhitungan (Molina-Espinosa et al., 2024). Pada level lokal, kajian serupa yang berpusat di SMK Cendika Bangsa juga belum banyak dilakukan, terkhusus yang menginvestigasi dampak pemakaian TikTok terhadap performa akademik peserta didik akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu ditelaah lebih lanjut. Hasil penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap prestasi akademik masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten, sementara kajian yang secara khusus mengkaji penggunaan media sosial (khususnya TikTok) pada peserta didik SMK Akuntansi dalam konteks pendidikan vokasi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial (TikTok) terhadap prestasi akademik peserta didik Akuntansi di SMK Cendika Bangsa.

Nilai kebaruan dari studi ini terletak pada kajian mengenai sejauh mana intensitas penggunaan media sosial, khususnya platform TikTok, memengaruhi *accounting students' achievement* di lingkungan SMK. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung membahas media sosial secara umum, penelitian ini secara spesifik berfokus pada peserta didik jurusan Akuntansi yang dituntut memiliki ketelitian, ketekunan, dan kedisiplinan tinggi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada capaian nilai rapor akhir, tetapi juga memperluas indikator prestasi belajar melalui aspek penguasaan konsep, daya konsentrasi, serta kemampuan teknis dalam menyelesaikan tugas secara sistematis. Berdasarkan celah penelitian sebelumnya, kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap prestasi belajar peserta didik jurusan Akuntansi di SMK Cendika Bangsa. Dengan menempatkan intensitas penggunaan media sosial sebagai fokus utama, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris mengenai peran teknologi digital dalam pendidikan kejuruan. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait hubungan media sosial dengan capaian akademik peserta didik SMK, sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan penggunaan gawai yang lebih proporsional dan mendukung efektivitas pembelajaran di era digital.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *Self-Regulated Learning* (SRL). *Self-Regulated Learning* (SRL) dimaknai sebagai proses aktif di mana peserta didik secara mandiri mengendalikan pola pikir, dorongan motivasi, kondisi emosional, strategi, serta tindak-tanduk belajarnya demi merealisasikan target akademik (Tinajero et al., 2024). Berpijak pada kerangka SRL, peserta didik tidak hanya menjadi penerima materi yang pasif, melainkan turut merumuskan strategi belajar, mengawasi progres personal, menekan distraksi, serta menilai pencapaian akhir mereka (Ahmad Faza & Ilyana Agri Lestari, 2025; Tinajero et al., 2024). SRL dipandang sebagai proses kompleks karena melibatkan aspek kognitif, metakognitif, motivasi, emosional, dan perilaku yang saling berhubungan dalam proses belajar SRL diposisikan sebagai proses multidimensi karena mengintegrasikan aspek kognitif, metakognitif, dorongan internal, emosi, serta perilaku yang saling beririsan di sepanjang aktivitas belajar (Tinajero et al., 2024; Zheng et al., 2023). Memasuki era digital, kemampuan SRL kian mendesak mengingat peserta didik dituntut terampil mengelola sasaran akademik, membagi waktu pengerjaan, menyeleksi metode belajar, dan membatasi pemakaian teknologi secara mandiri (Ahmad Faza & Ilyana Agri Lestari, 2025; Yu, 2023). Kemampuan regulasi diri ini saling berkaitan erat dengan integrasi teknologi di lingkungan akademik, di mana perangkat digital sejatinya mampu menjadi instrumen refleksi, evaluasi antar-teman, dan pemantauan kinerja (Ahmad Faza & Ilyana Agri Lestari, 2025; Ortega-Ruipérez & Correa-Gorospe, 2024). Kondisi afektif seperti tingkat ketertarikan, rasa cemas, hingga kebosanan ikut mengontrol kapabilitas seseorang dalam menentukan strategi yang paling tepat (Zheng et al., 2023). Berangkat dari hal tersebut, prinsip SRL diaplikasikan sebagai landasan teoretis riset ini untuk membedah sejauh mana peserta didik sanggup membatasi penggunaan media sosial agar tidak mengganggu jadwal belajar dan hasil akademik.

Dalam perspektif *Self-Regulated Learning*, tingkat konsumsi media sosial memegang peranan penting dalam menentukan performa mahasiswa akuntansi, karena isu ini berkaitan langsung dengan kemahiran manajemen waktu, mengontrol perhatian, dan menjaga fokus belajar (Ahmad Faza & Ilyana Agri Lestari, 2025; Yu, 2023). Kelompok mahasiswa dengan kemampuan regulasi diri yang baik umumnya sanggup mengelola penggunaan media sosial guna mendukung aktivitas akademik, berkebalikan dengan individu yang minim kontrol diri sehingga rentan mengalami distraksi digital (Tinajero et al., 2024; Zheng et al., 2023). Pemanfaatan media sosial yang difokuskan pada tujuan akademik dinilai mumpuni dalam menunjang perolehan data, pertukaran keahlian, peningkatan partisipasi, dan penguatan kolaborasi ilmu (Abbas et al., 2019; Muhammad Shafiq & Khalida Parveen, 2023). Menurut Salari et al. (2025) melalui kajian meta-analisis mengonfirmasi bahwa kecanduan terhadap sosial media memiliki korelasi yang negatif terhadap prestasi akademik. Menurut penelitian dari Gong et al. (2025) juga menemukan bahwa frekuensi *browsing* yang amat tinggi dapat meruntuhkan prestasi lewat jalur psikologis, semacam *social anxiety* maupun sindrom *fear of missing out*.

Meskipun demikian Wondwesen Tafesse & Bronwyn P. Wood (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial pada level yang wajar dapat menyokong keberhasilan akademik, namun penggunaan yang melampaui batas dapat menurunkan prestasi akademik. Berdasarkan penjabaran ini, dapat ditarik asumsi bahwa intensitas penggunaan media sosial berimbas langsung terhadap nilai akademis, lantaran platform tersebut ibarat pedang bermata dua yang bisa menjadi suplemen pembelajaran atau justru berbalik menjadi benalu atensi apabila luput dari pengawasan (Lau, 2017; Muhammad Shafiq & Khalida Parveen, 2023; Wondwesen Tafesse & Bronwyn P. Wood, 2023). Oleh karena itu, hipotesis dalam kajian ini ditetapkan sebagai berikut:

H1: *Social Media Usage Intensity* berpengaruh terhadap *Accounting Students' Achievement*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *explanatory research* untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. Populasi penelitian terdiri atas seluruh peserta didik kelas X dan XI program keahlian Akuntansi di SMK Cendika Bangsa yang berjumlah 40 peserta didik. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah, dan literatur yang relevan dengan penelitian (Putra et al., 2024). Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, serta analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial (X)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Intensitas Penggunaan Media Sosial (X)	Tingkat aktivitas peserta didik dalam menggunakan media sosial TikTok yang ditunjukkan melalui frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas pada media sosial.	Frekuensi Penggunaan, Durasi Penggunaan, Keterlibatan dalam aktivitas media sosial
Prestasi Akademik (Y)	Tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses Pembelajaran yang tercermin melalui penguasaan konsep, kemampuan mempertahankan konsentrasi belajar, dan kemampuan menyelesaikan tugas akademik secara sistematis	Pemahaman Konsep Akuntansi, Konsentrasi Belajar, Kemampuan Menyelesaikan Tugas Akuntansi

Sumber: Olah Data (2026)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila rincian pernyataannya menunjukkan korelasi yang signifikan antara skor *item* dengan akumulasi skor variabel yang diukur. Uji validitas dalam studi ini ditempuh melalui metode korelasi *Pearson Product Moment* guna mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Sebuah *item* dinilai valid jika koefisien korelasinya melampaui standar nilai r tabel. Uji validitas ini memegang peranan krusial bagi keakuratan temuan riset, mengingat kaitannya yang melekat pada ketepatan instrumen dalam mewakili esensi variabel penelitian (Ab Rahman et al., 2022). Selanjutnya, uji keandalan instrumen dieksekusi menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan ambang batas penerimaan nilai $\alpha \geq 0,70$. Pencapaian angka tersebut mengindikasikan bahwa kuesioner cukup reliabel dan dapat diterima dalam ranah riset sosial maupun pendidikan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut (Schafer, n.d.). Penerapan pengujian validitas dan reliabilitas sangat penting dalam penelitian kuantitatif demi memastikan jaminan mutu data yang terkumpul (Amirzadeh et al., 2024).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana sebagai instrumen analitik utama guna mengevaluasi efek dari tingkat penggunaan media sosial atas performa belajar peserta didik akuntansi. Sebelum melangkah ke analisis regresi, tahapan diawali dengan pemaparan statistik deskriptif untuk merangkum karakteristik data, yang mencakup perhitungan skor rata-rata, batas minimum dan maksimum, hingga standar deviasi. Langkah berikutnya adalah pelaksanaan uji asumsi klasik, yang melibatkan pengujian normalitas distribusi serta linearitas. Regresi linear sederhana diaplikasikan untuk mendeteksi seberapa besar pengaruh variabel independen (intensitas penggunaan media sosial) terhadap variabel dependen (prestasi akademik peserta didik akuntansi). Validasi hipotesis dilakukan menggunakan uji t guna mengetahui pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel

dependen. Lebih lanjut, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengestimasi besaran kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Penarikan kesimpulan hipotesis dalam kajian ini dilakukan menggunakan uji t pada skema regresi linear sederhana untuk mengidentifikasi pengaruh antarvariabel. Dalam struktur ini, variabel independen adalah intensitas penggunaan media sosial, sementara variabel dependen bertindak sebagai prestasi akademik peserta didik akuntansi. Persamaan matematis yang merepresentasikan model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Prestasi Akademik
X = Intensitas Penggunaan Media Sosial
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 ε = Koefisien Error

Hipotesis yang diuji adalah $H_1 : \beta \neq 0$, yang bermakna bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh nyata terhadap prestasi akademik peserta didik akuntansi. Pengujian hipotesis difokuskan dengan menggunakan uji t untuk menilai tingkat signifikansi dari koefisien regresi tersebut. Landasan pengambilan keputusan berpatokan pada nilai signifikansi (Sig.). Apabila angka Sig. berada di bawah 0,05, maka H_1 diterima, yang mengartikan adanya pengaruh signifikan antara intensitas media sosial dengan hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, jika nilai Sig. melampaui 0,05 maka H_1 ditolak, yang berarti tidak ada dampak yang signifikan di antara kedua variabel tersebut. Arah pengaruh tersebut bisa diketahui melalui nilai koefisien regresi, di mana jika bernilai positif merefleksikan pengaruh yang searah, dan jika bernilai negatif mengindikasikan pengaruh yang berlawanan arah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebuah instrumen riset dikategorikan valid jika setiap butir pertanyaan menunjukkan korelasi yang signifikan terhadap total skor variabel. Pengujian validitas pada kajian ini dilakukan menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* guna menilai ketepatan kuesioner dalam mengukur variabel penelitian. Indikator kelayakan butir pernyataan didasarkan pada perbandingan nilai korelasi (r hitung) yang harus melampaui r tabel. Dengan melibatkan 40 partisipan, batas r tabel yang ditetapkan dalam studi ini adalah 0,312. Merujuk pada keluaran uji validitas, terkonfirmasi bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel X maupun Y mencatatkan nilai r hitung di atas 0,312 dengan probabilitas signifikansi $< 0,001$. Rentang nilai korelasi *item-total* pada variabel X bergerak antara 0,862 – 0,941, sementara pada variabel Y berkisar antara 0,770 – 0,878. Berdasarkan temuan tersebut, seluruh instrumen dinyatakan valid dan sangat layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

Setelah pengujian validitas yang memenuhi kriteria, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk menguji konsistensi serta stabilitas instrumen. Uji reliabilitas bersandar pada nilai *Cronbach's Alpha* dengan patokan penerimaan minimal $\geq 0,70$. Hasil kalkulasi memperlihatkan koefisien sebesar 0,778 untuk variabel X, sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel. Selanjutnya, hasil pengujian pada variabel Y menunjukkan koefisien senilai 0,775. Karena kedua angka tersebut melampaui ambang batas 0,70, maka kedua instrumen variabel dinyatakan andal dan kredibel untuk tahapan analitik selanjutnya.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penjabaran statistik deskriptif difungsikan untuk menyajikan profil umum terkait karakteristik data sebelum menginjak fase uji hipotesis. Pemaparan ini memuat rentang nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil olah data terhadap 40 peserta didik jurusan akuntansi di SMK Cendika Bangsa menunjukkan karakteristik data seperti yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Penggunaan Sosial Media	40	21.00	75.00	45.4000	16.75127
Prestasi Akademik	40	24.00	73.00	42.7500	14.25545
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Olah Data (2026)

Berdasarkan Tabel 1, variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial menunjukkan nilai minimum 21,00, maksimum 75,00, *mean* 45,40, serta standar deviasi sebesar 16,75. Di sisi lain, variabel Prestasi Akademik menunjukkan skor minimum 24,00, maksimum 73,00, *mean* 42,75, dan standar deviasi di angka 14,255. Capaian rata-rata prestasi akademik tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik secara umum berada di level sedang. Walau begitu,

tingginya angka standar deviasi merepresentasikan adanya ketimpangan atau variasi kemampuan yang cukup lebar antarpeserta didik. Fakta ini koheren dengan temuan observasi awal di SMK Cendika Bangsa yang menyoroti bahwa sebagian peserta didik masih kesulitan mencerna materi akuntansi, kehilangan atensi saat belajar, serta minimnya keterlibatan edukatif. Adapun untuk variabel intensitas penggunaan media sosial, tingginya angka rata-rata mencerminkan bahwa rutinitas peserta didik cukup padat dalam mengakses media sosial, terkhusus TikTok, di keseharian mereka. Tingginya aktivitas ini berpotensi besar memicu distraksi jika tidak diimbangi dengan manajemen waktu yang terstruktur.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna memastikan bahwa sebaran data residual dalam model regresi terdistribusi normal, yang pada kajian ini dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.041

Sumber: Olah Data (2026)

Mengacu pada Tabel 2, diperoleh angka signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,041. Mengingat skor tersebut berada di bawah batas 0,05, distribusi data residual tidak dapat dikategorikan normal secara sempurna. Meskipun begitu, proses penelitian tetap dapat dilanjutkan lantaran deviasi penyimpangannya tidak terlampaui ekstrem, ditambah dengan kapasitas total 40 responden yang secara statistik masih dapat diakomodasi oleh pendekatan regresi linear sederhana.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan prestasi akademik bersifat linear, sehingga layak dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

	Sig.
Linearity	0.182
Deviation from Linearity	0.253

Sumber: Olah Data (2026)

Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi pada parameter *Linearity* sebesar 0,182 dan *Deviation from Linearity* sebesar 0,253. Karena metrik *Deviation from Linearity* tersebut melampaui batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa relasi antara variabel intensitas penggunaan media sosial dan prestasi akademik bersifat linear sehingga layak untuk diuji menggunakan regresi.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik peserta didik akuntansi. Berdasarkan model regresi yang digunakan, formulasi matematis yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 50.462 - 0.170X$$

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukan bahwa peningkatan intensitas penggunaan media sosial cenderung diikuti oleh penurunan prestasi akademik peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berpotensi mengurangi alokasi waktu belajar, memecah konsentrasi, dan menurunkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, nilai koefisien determinasi yang hanya 4,0% menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial bukan merupakan faktor utama yang menentukan prestasi akademik peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa prestasi akademik merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar, kemampuan regulasi diri, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta strategi belajar yang diterapkan peserta didik. Dengan demikian, media sosial lebih tepat dipahami sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap prestasi akademik, bukan sebagai faktor tunggal yang menentukan keberhasilan belajar.

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Akuntansi

Pengaruh negatif yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpotensi mengganggu proses belajar apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan diri yang baik. Berdasarkan teori *Self-Regulated Learning* (SRL), intensitas penggunaan media sosial berhubungan erat dengan kemampuan peserta didik dalam menjaga konsentrasi belajar, menahan godaan distraksi, mengatur kegiatan belajar secara mandiri (Ahmad Faza & Ilyana Agri Lestari, 2025; Yu, 2023). Kelompok peserta didik yang memiliki regulasi diri rendah cenderung sangat rentan terombang-ambing oleh paparan media sosial, yang pada gilirannya mendegradasi daya konsentrasi dan menumpulkan pemahaman kognitif mereka terhadap prinsip akuntansi (Tinajero et al., 2024; Zheng et al., 2023). Kondisi tersebut dapat dapat mengurangi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik yang menjadi kurang optimal.

Rendahnya kontribusi media sosial terhadap prestasi akademik mengindikasikan bahwa keberhasilan belajar peserta didik akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang lebih dominan, seperti motivasi belajar, regulasi diri, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta kebiasaan belajar peserta didik. Selain itu, karakteristik peserta didik vokasi juga dapat menjadi salah satu rendahnya pengaruh tersebut. Peserta didik vokasi umumnya memiliki kedekatan yang tinggi dengan penggunaan teknologi digital karena proses pembelajaran semakin terintegrasi dengan berbagai sumber belajar berbasis teknologi. Dalam konteks ini, media sosial tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga untuk mencari informasi, mengakses materi pembelajaran, berbagi pengetahuan, dan mendukung penyelesaian tugas (Zhang et al., 2024). Oleh karena itu, dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik sangat bergantung pada tujuan dan cara penggunaannya, sehingga pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini tergolong rendah meskipun arahnya negatif.

Hasil studi ini sejalan dengan riset pendahulu yang menyatakan bahwa eskalasi penggunaan sosial media yang terlampaui tinggi terbukti menurunkan performa akademik pelajar maupun peserta didik (Lau, 2017; Salari et al., 2025). Mengonsumsi konten digital tanpa limitasi berujung pada hilangnya orientasi belajar, kebiasaan menunda pengerjaan tugas, hingga rentannya distraksi di tengah proses pembelajaran. Selain itu, temuan dari Gong et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menurunkan raihan akademik peserta didik melalui jalur psikologis, semacam munculnya *social anxiety* serta *fear of missing out*. Temuan penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa dampak negatif media sosial terhadap prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya waktu penggunaan, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam mengendalikan perhatian dan mengelola aktivitas belajarnya. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu dikelola secara bijak agar tidak berkembang menjadi sumber distraksi yang mengurangi konsentrasi belajar dan berdampak negatif terhadap prestasi akademik peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan serangkaian analisis yang telah dilakukan, riset ini menyimpulkan adanya dampak dari tingkat penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik peserta didik pada program keahlian akuntansi di SMK Cendika Bangsa. Data mengonfirmasi bahwa lonjakan intensitas penggunaan media sosial, terkhusus platform TikTok, berbanding lurus dengan probabilitas menurunnya performa akademik peserta didik. Dalam perspektif *Self-Regulated Learning* (SRL), penggunaan media sosial berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengatur fokus belajar, mengontrol distraksi, serta mengatur alokasi waktu belajar secara mandiri. Individu dengan tingkat regulasi diri yang minim akan sangat mudah terpecah konsentrasinya oleh paparan media sosial, yang berdampak pada menurunnya daya tangkap terhadap prinsip akuntansi dan menurunnya kecakapan dalam menuntaskan penugasan secara optimal. Di samping itu, kajian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial hanya memberikan pengaruh kecil terhadap prestasi akademik. Sehingga terdapat faktor lain yang turut memengaruhi prestasi akademik peserta didik seperti motivasi, kapasitas *self-regulated learning*, lingkungan keluarga, strategi belajar, hingga dukungan dari institusi sekolah.

Sebagai implikasi dari temuan tersebut, urgensi untuk mengelola penggunaan media sosial secara bijaksana menjadi sangat krusial agar proses pembelajaran peserta didik tidak terganggu. Platform digital sebaiknya dimanfaatkan untuk kegiatan yang mendukung pembelajaran, contohnya sebagai kanal pencarian informasi edukatif maupun menambah referensi akademik. Pihak sekolah bersama tenaga pendidik diharapkan mampu memberikan pengawasan dalam sekaligus menanamkan literasi digital terkait penggunaan media sosial yang produktif, demi mengembalikan atensi penuh peserta didik ke arah studi.

Riset ini masih diwarnai oleh sejumlah keterbatasan, terutama menyangkut skala sampel yang terbatas dan fokus penelitian yang hanya terpusat pada satu lembaga pendidikan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Berangkat dari celah tersebut, direkomendasikan bagi para peneliti selanjutnya untuk mengikutsertakan variabel-variabel ekstra yang berpotensi memengaruhi performa belajar, seperti tingkat motivasi, tata kelola waktu, kecanduan terhadap media sosial, hingga ekosistem lingkungan belajar, serta menggunakan cakupan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian menjadi lebih representatif.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) untuk mendukung penyuntingan bahasa, pemeriksaan tata bahasa, perbaikan struktur kalimat, dan peningkatan kejelasan tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Rahman, L., Omar, N., Mohd Fatzel, F. H., & Mohd Isa, N. S. (2022). Predictors of student satisfaction and perceived learning in online distance learning: The effects of self-efficacy and interaction. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(10). doi:10.6007/ijarbs/v12-i10/14804
- Abbas, J., Aman, J., Nurunnabi, M., & Bano, S. (2019). The impact of social media on learning behavior for sustainable education: Evidence of students from selected universities in Pakistan. *Sustainability*, 11(6). doi:10.3390/su11061683
- Ahmad Faza, & Ilyana Agri Lestari. (2025). Self-regulated learning in the digital age: A systematic review of strategies, technologies, benefits, and challenges. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 26(2). doi:10.19173/irrodl.v26i2.8119
- Alismaiel, O. A., Cifuentes-Faura, J., & Al-Rahmi, W. M. (2022). Online learning, mobile learning, and social media technologies: An empirical study on constructivism theory during the COVID-19 pandemic. *Sustainability*, 14(18). doi:10.3390/su141811134
- Almarzouki, A. F. (2024). Stress, working memory, and academic performance: A neuroscience perspective. *Stress*, 27(1). doi:10.1080/10253890.2024.2364333
- Almutairi, M., Simpson, A., Khan, E., & Dickinson, T. (2022). The value of social media use in improving nursing students' engagement: A systematic review. *Nurse Education in Practice*, 64, 103455. doi:10.1016/j.nepr.2022.103455
- Amez, S., & Baert, S. (2020). Smartphone use and academic performance: A literature review. *International Journal of Educational Research*, 103, 101618. doi:10.1016/j.ijer.2020.101618
- Amirzadeh, S., Rasouli, D., & Dargahi, H. (2024). Assessment of validity and reliability of the feedback quality instrument. *BMC Research Notes*, 17(1). doi:10.1186/s13104-024-06881-x
- Asghar, A., Haneef, M., Dhillon, N. R., & Jan, R. (2024). The influence of social media use on academic performance: Exploring the role of cognitive load, self-regulation, and motivation among students. *Review of Applied Management and Social Sciences*, 7(4), 725–740. doi:10.47067/ramss.v7i4.409
- Askary, S., & Askarany, D. (2024). Analytical skills for accounting students in a data-driven job market: Australian evidence. *Accounting Research Journal*, 37(6), 635–654. doi:10.1108/ARJ-05-2024-0184
- Boahene, K. O., Fang, J., & Sampong, F. (2019). Social media usage and tertiary students' academic performance: Examining the influences of academic self-efficacy and innovation characteristics. *Sustainability*, 11(8). doi:10.3390/su11082431
- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2020). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: A systematic evidence map. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1). doi:10.1186/s41239-019-0176-8
- Chen, Y., Yue, M., Liu, Y., & Ma, S. (2026). Does academic achievement matter? Linking learning engagement to employment quality among vocational students. *Frontiers in Psychology*, 17, 1–11. doi:10.3389/fpsyg.2026.1777025
- Costa, A., Moreira, D., Casanova, J., Azevedo, Â., Gonçalves, A., Oliveira, Í., ... Dias, P. C. (2024). Determinants of academic achievement from the middle to secondary school education: A systematic review. *Social Psychology of Education*, 27(6), 3533–3572. doi:10.1007/s11218-024-09941-z
- Gong, Z., Guo, Y., & Tan, J. (2025). Social media use and academic performance among college students: The chain mediating roles of social anxiety and fear of missing out and the moderating effect of teacher-student relationship. *Frontiers in Psychology*, 16. doi:10.3389/fpsyg.2025.1649890
- G. U., N., & F. O., N. (2023). Uses and gratifications of TikTok platform among university undergraduates. *African Journal of Social Sciences and Humanities Research*, 6(6), 139–153. doi:10.52589/ajsshr-66fabnrc
- Kamalov, F., Santandreu Calonge, D., & Gurrib, I. (2023). New era of artificial intelligence in education: Towards a sustainable multifaceted revolution. *Sustainability*, 15(16). doi:10.3390/su151612451
- Lau, W. W. F. (2017). Effects of social media usage and social media multitasking on the academic performance of university students. *Computers in Human Behavior*, 68, 286–291. doi:10.1016/j.chb.2016.11.043
- Molina-Espinosa, J. M., Suárez-Brito, P., Gutiérrez-Padilla, B., López-Caudana, E. O., & González-Mendoza, M. (2024). Academic performance as a driver for the development of reasoning for complexity and digital transformation competencies. *Frontiers in Education*, 9. doi:10.3389/feduc.2024.1426183
- Muhammad Shafiq, & Khalida Parveen. (2023). Social media usage: Analyzing its effect on academic performance and engagement of higher education students. *International Journal of Educational Development*. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0738059323000159>
- Ortega-Ruipérez, B., & Correa-Gorospe, J. M. (2024). Peer assessment to promote self-regulated learning with technology in higher education: Systematic review for improving course design. *Frontiers in Education*, 9. doi:10.3389/feduc.2024.1376505
- Putra, R., Renaldo, N., Purnama, I., Putri, N. Y., & Suhardjo, S. (2024). Enhancing teacher performance through capacity building: A comprehensive analysis of professional development, mentoring, and organizational support. *Reflection: Education and Pedagogical Insights*, 2(1), 1–8. doi:10.61230/reflection.v2i1.84

- S. Macalisang, D., & G. Bonghawan, R. G. (2024). Teachers' learning reinforcement: Effects on students' motivation, self-efficacy and academic performance. *International Journal of Scientific Research and Management*, 12(2), 3218–3228. doi:10.18535/ijssrm/v12i02.el08
- Salari, N., Zarei, H., Rasoulpoor, S., Ghasemi, H., Hosseini-Far, A., & Mohammadi, M. (2025). The impact of social networking addiction on the academic achievement of university students globally: A meta-analysis. *Public Health in Practice*, 9, 100584. doi:10.1016/j.puhip.2025.100584
- Schafer, W. D. (n.d.). *Technical documentation for alternate assessments—Practical Assessment, Research & Evaluation*. Retrieved from [URL not provided]
- Shao, J., Chen, Y., Wei, X., Li, X., & Li, Y. (2023). Effects of regulated learning scaffolding on regulation strategies and academic performance: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 14. doi:10.3389/fpsyg.2023.1110086
- Taha, H., Abu-Surrah, D., Abu-Awadh, L., Mahmoud, A., Al-Qadi, T., Al Hamdan, L., ... Berggren, V. (2025). Assessment of the effect of social media use on medical students' academic performance: Cross-sectional study from Jordan. *Frontiers in Public Health*, 13. doi:10.3389/fpubh.2025.1551905
- Tinajero, C., Mayo, M. E., Villar, E., & Martínez-López, Z. (2024). Classic and modern models of self-regulated learning: Integrative and componential analysis. *Frontiers in Psychology*, 15. doi:10.3389/fpsyg.2024.1307574
- Wondwesen Tafesse, & Bronwyn P. Wood. (2023). Social media influencers' community and content strategy and follower engagement behavior in the presence of competition: An Instagram-based investigation. *Journal of Product & Brand Management*. Retrieved from <https://www.emerald.com/jpbm/article-abstract/32/3/406/251110/Social-media-influencers-community-and-content>
- Yu, B. (2023). Self-regulated learning: A key factor in the effectiveness of online learning for second language learners. *Frontiers in Psychology*, 13. doi:10.3389/fpsyg.2022.1051349
- Zhang, X., Qian, W., & Chen, C. (2024). The effect of digital technology usage on higher vocational student satisfaction: The mediating role of learning experience and learning engagement. *Frontiers in Education*, 9. doi:10.3389/feduc.2024.1508119
- Zheng, J., Lajoie, S., & Li, S. (2023). Emotions in self-regulated learning: A critical literature review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 14. doi:10.3389/fpsyg.2023.1137010